

Identifikasi Kesalahan Penulisan pada Folklore Bengkulu

Dhanu Ario Putra¹, Eli Diana², Nopriansah³, Ambar Rahmawati⁴, Yohana Restu Wilis⁵

^{1,2,3,4,5} Prodi Sastra Inggris, Universitas Dehasen Bengkulu, Indonesia

¹dhanryu@unived.ac.id, ²elidiana@unived.ac.id, ³nopriansah@unived.ac.id, ⁴ambarwawat@gmail.com,
⁵yohanaresqueen@gmail.com

Abstract. Folklore writing is a means of communication used to convey information from one party to another party. In writing a folklore written by the one of the traditional dance studio at the Bengkulu. Language errors can be classified in terms of spelling mistakes and grammatical errors from the corner. From the point of spelling mistakes, such as errors in writing on the punctuation, numbers, the use of conjunction, respect, and the contents of the folklore. Errors of grammar corner there are two, namely the use of pronouns in the paragraph cover letter and there are still fragmentary sentences.

Keywords: *language errors, invitation letter, the student organization*

Abstrak. Tulisan cerita rakyat merupakan sarana komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi dari satu pihak ke pihak lain. Dalam penulisan cerita rakyat yang ditulis oleh salah satu sanggar tari tradisional di Bengkulu. Kesalahan bahasa dapat diklasifikasikan dalam hal kesalahan ejaan dan kesalahan tata bahasa dari sudut. Dari sudut kesalahan ejaan, seperti kesalahan penulisan tanda baca, angka, penggunaan kata sambung, respect, dan isi cerita rakyat. Kesalahan grammar corner ada dua yaitu penggunaan pronoun pada paragraf cover letter dan masih terdapat fragmentasi kalimat.

Kata Kunci: *kesalahan Penulisan, tulisan undangan, organisasi mahasiswa*

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupan sehari-hari tentu memerlukan komunikasi dengan manusia yang lain. Alat/sarana yang digunakan untuk berkomunikasi verbal adalah bahasa. Dapat dikatakan bahwa bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pentingnya bahasa itu ternyata mencakup segala aspek kehidupan manusia. Segala sesuatu yang dirasakan, dialami, dihayati, dan dipikirkan oleh manusia hanya dapat diketahui manusia lain jika telah diungkapkan dengan bahasa. Melalui bahasa, manusia berkomunikasi dengan manusia lain untuk berbagai keperluan dalam kehidupannya, baik secara lisan maupun tulis dan secara langsung maupun tidak langsung.

Salah satu alat komunikasi tertulis yang digunakan dalam berkomunikasi adalah tulisan. Tulisan selain sebagai sarana komunikasi, juga mempunyai berbagai fungsi lain. Fungsi-fungsi tersebut adalah 1) sebagai alat untuk menyampaikan pemberitahuan, permintaan atau permohonan, buah pikiran atau gagasan; 2) alat bukti tertulis; 3) alat untuk mengingat; 4) bukti historis, dan 5) pedoman kerja (Sudarsa dkk, 1991: 3).

Dilihat dari segi bentuk, isi, dan bahasanya, menurut Sudarsa (1991:3) tulisan dapat digolongkan atas tiga jenis, yaitu 1) tulisan pribadi, 2) tulisan dinas, dan 3) tulisan niaga. Dalam tulisan dinas terkandung informasi-informasi tertentu yang dapat berupa perintah, pemberitahuan, undangan, tugas, permintaan, teguran, dan lain-lain. Untuk itu, tulisan hendaknya ditulis menggunakan bahasa yang sangkil dan mangkus, bahasa yang baik dan benar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Kesalahan-kesalahan yang sering terjadi dalam penulisan tulisan dinas adalah penggunaan bahasa yang tidak baku. Demikian juga dalam tulisan-menyurat yang dilakukan oleh organisasi kemahasiswaan di Fakultas Ilmu Budaya Undip masih terdapat kesalahan-kesalahan dari sudut bahasa yang digunakan.

Kesalahan secara garis besar dapat dipilah menjadi dua, yaitu kesalahan dari sudut ejaan dan sudut tata bahasa. Kedua jenis kesalahan ini untuk pembetulannya sudah ada parameter/aturannya, yaitu untuk ejaan patokannya adalah Pedoman Umum Ejaan Bahasa yang Disempurnakan (1988) dan untuk tata bahasa pedomannya adalah Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (1988).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Arikunto (2010: 3) mengatakan metode deskriptif merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah lapangan, atau wilayah tertentu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analitis dengan tujuan agar dapat mendeskripsikan kesalahan Penulisan dalam penulisan Folklore Bengkulu.

Sumber data dalam penelitian ini adalah Kumpulan Folklore Bengkulu. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Menurut Arikunto (2010: 274), "Teknik dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mencari data, hal-hal variabel yang berupa catatan, buku-buku, majalah, tulisan kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan lain-lain". Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tulisan Folklore yang ditulis oleh pemilik sanggar tari daerah di Kota Bengkulu..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk membetulkan segala sesuatu yang salah, harus diketahui terlebih dahulu letak kesalahannya dengan tepat. Demikian juga untuk menganalisis kesalahan Penulisan dalam penulisan Folklore Bengkulu perlu diketahui terlebih dahulu letak kesalahannya dengan tepat. Yang dimaksud dengan kesalahan adalah segala sesuatu yang menyimpang dari aturan, norma, atau prosedur baku yang berlaku.

Kesalahan dalam pemakaian Penulisan/Penulisan secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu kesalahan dalam bidang ejaan dan kesalahan dalam bidang tata bahasa. Acuan/parameter/tolak ukur untuk menganalisis kesalahan ejaan dalam bahasa Indonesia sudah cukup jelas, yaitu Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD). Jadi, segala macam penulisan terkait dengan segi ortografis/tata tulis dikatakan salah apabila tidak

sesuai dengan aturan-aturan atau ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD).

Kesalahan yang berkait dengan tata bahasa, dalam bahasa Indonesia juga sudah jelas parameter/tolak ukurnya. Parameter/pedoman/tolak ukur Penulisan kaitannya dengan tata bahasa dalam bahasa Indonesia adalah aturan-aturan/kaidah-kaidah yang termaktub dalam Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jadi, pemakaian bahasa dianggap salah/tidak tepat dari sudut tata bahasa apabila penyusunannya tidak sesuai dengan aturan-aturan/kaidah-kaidah yang termaktub dalam Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan kesalahan Penulisan yang telah peneliti lakukan pada tulisan undangan yang disusun oleh organisasi kemahasiswaan Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesalahan Penulisan dalam penulisan tulisan undangan tersebut. Kesalahan Penulisan dapat dilihat dari dua sudut, yaitu kesalahan dari sudut ejaan dan kesalahan dari sudut tata bahasa. Kesalahan dari sudut ejaan, misalnya kesalahan dalam penulisan di kepala tulisan, tanggal tulisan, nomor, lampiran, hal, dan isi tulisan. Kesalahan dari sudut tata bahasa ada dua, yaitu pemakaian kata ganti dalam alinea penutup isi tulisan dan masih terdapat kalimat fragmentaris.

Kesalahan dari sudut ejaan karena penulisan pada bagian-bagian tulisan tidak sesuai dengan aturan-aturan yang ada dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD). Kesalahan penulisan tulisan undangan dari sudut tata bahasa karena penyusunan kalimat tidak sesuai dengan aturan-aturan atau kaidah-kaidah yang ada dalam Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. (ed). 2003. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. Anam, Samsul. 2012. "Analisis Kesalahan EYD dalam Tulisan Undangan Dinas di Kantor Kecamatan Peninjauan Kabupaten Oku" dimuat dalam Lentera Pendidikan Volume V Nomor 3 Oktober 2012.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1988. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1988. Pedoman Umum Pembentukan Istilah. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Sudarsa, Caca. 1989. "Ancangan Mutakhir Penulisan Tulisan Resmi Indonesia". Bahan Penyuluhan Tulisan-Menyurat di Pusklat Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Pusat Bahasa.

- Sudarsa, Caca dkk. 1991. Seri Penyuluhan 2: Tulisan-Menyurat dalam Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sumantri, Maman dkk. 1985. Pedoman Tulisan-Menyurat. Jakarta: Pusat Bahasa. Sudaryono. 1988. Tulisan-menyurat dalam Bahasa Indonesia. Bandung: Angkasa.